

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin maju membuat banyak orang berupaya membuat bisnis dengan berbagai macam pola. Seturut dengan maraknya perkembangan bisnis, beberapa konsep bisnis pun turut berkembang salah satunya adalah konsep bagi hasil. Konsep bagi hasil ini digunakan secara luas bukan hanya oleh pebisnis tetapi masyarakat luas dengan diberlakukannya kesepakatan oleh berbagai pihak. Bagi hasil dalam terminology asing ini dikenal sebagai *profit sharing*, yang dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba ataupun secara definisi yaitu mendistribusikan beberapa bagian dari laba kepada para pegawai dari suatu usaha atau perusahaan (Shamsudin & Salamon, 2015) (Muhamad, 2004).

Dalam suatu pengelolaan bisnis kafe atau rumah makan pun memiliki beberapa konsep bisnis yang mereka jalani, namun pada umumnya bisnis ini pasti memiliki dua pihak terkait yaitu Pemilik Modal dan Pengelola Modal atau Usaha tersebut. Perjanjian dari bisnis ini juga mengatur pihak pihak yang bekerjasama dalam memberikan kepastian pendapatan bagi para pihak dari segi jumlah pendapatan maupun waktu yang akan dilakukan. Dari konsep bagi hasil ini bisa ditemukan beberapa ratio pembagian hasil usaha, dimana dengan demikian para pengelola modal ini pun akan bekerja lebih giat demi mendapatkan hasil yang lebih lagi dari keuntungan yang mereka peroleh. Hal tersebut sependapat dengan ini bahwa dalam sistem bagi hasil dengan menggunakan *profit and loss sharing*, para

pihak yang melakukan perkongsian harus mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari bisnis tersebut. Referensi margin dalam keuntungan ini menjadi salah satu dasar untuk dapat merealisasikan rasio yang telah ditetapkan dan referensi ini pun menjadi landasan transparansi dalam pengelolaan usaha.

Secara teori, penerapan bagi hasil ini merupakan kerjasama yang dibentuk berdasarkan keuntungan yang dibagi atas keuntungan yang didapatkan dari usaha tersebut dan sesuai dengan konsep *syirkah abdan* yaitu akad yang terjadi antara kedua pihak atau lebih yang membuat kesepakatan untuk suatu kegiatan perdagangan yang disepakati secara bersama (Ridwan, 2010).

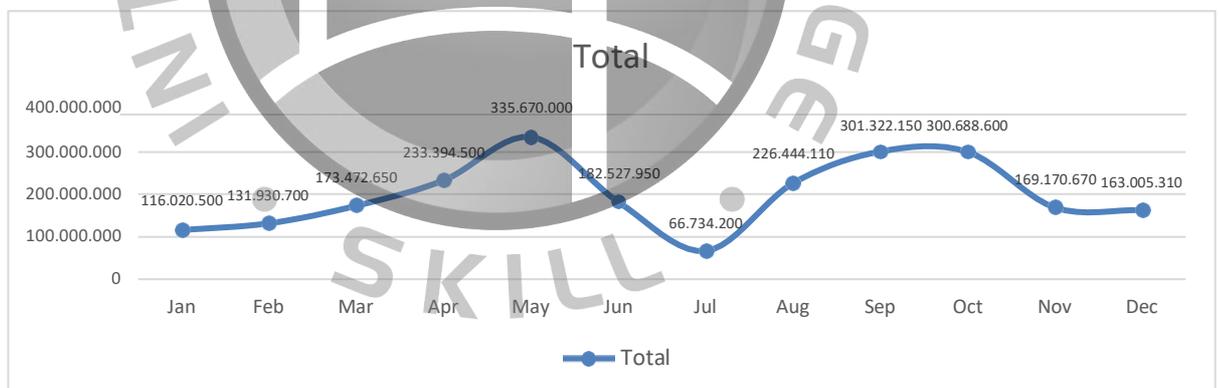
Dengan berkembangnya penerapan system bagi hasil ini tidak memungkiri banyak usaha tempat makan yang menggunakannya. Salah satunya adalah kafe Teras Rumah Nenek yang saat ini menerapkan system bagi hasil. Kafe Teras

Rumah Nenek ini dibangun pada tahun 2018. Usaha ini adalah usaha keluarga besar, seperti Namanya kafe ini di bangun di teras depan rumah nenek. Bisnis ini dibangun karena keluarga sepakat untuk memanfaatkan asset tanah warisan yang di tinggalkan oleh kakek dapat diolah agar bermanfaat untuk cucu – cucunya untuk memberikan pengalaman kerja atau pengalaman menjalankan bisnis. Visi dari kafe Teras Rumah Nenek memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, Misinya adalah membuka lapangan pekerjaan seluas – luasnya. Salah satu cara Teras Rumah Nenek menjalankan Visi dan Misi yang telah ditentukan adalah dengan cara mempekerjakan orang yang belum sama sekali mempunyai di dunia *F&B*. Ditengah-tengah maraknya usaha jenis makanan dan kopi ini membuat kafe Teras Rumah

Nenek melakukan sistem usaha yang baik, salah satunya adalah dalam hal pemberian gajinya, padahal dalam hal penggajian tidak semua rumah makan menggunakan prinsip pembagian gaji seperti yang dilakukan dalam konsep bagi hasil.

Sebelumnya sistem gaji di teras rumah nenek sama seperti kafe dan *coffeeshop* lainnya yaitu Rp 55.000 perharinya. Setelah berjalan selama 2 tahun kafe Teras Rumah Nenek berfikir disaat pandemi covid menyebar tidak mengurangi atau memecat karyawan dimasa pandemi. Manajemen Teras Rumah Nenek akhirnya menemukan cara sistem bagi hasil untuk memberikan upah atau gaji. Karena melihat dari omset Teras Rumah Nenek yang sudah stabil. Berikut omset Teras Rumah Nenek selama 1 tahun 2021 :

**Gambar 1.1 Omset Teras Rumah Nenek**



Grafik diatas menunjukkan total omset 1 tahun pada tahun 2021 dimasa pademi COVID - 19 mendapatkan total Rp 2.400.381.340. Rata – rata pendapatan omset kafe Teras Rumah Nenek Rp 200.031.778, oleh karena itu manajemen kafe Teras Rumah Nenek berani menerapkan sistem gaji bagi hasil.

sistem gaji bagi hasil yang diterapkan oleh menejemen teras rumah nenek dari omset harian sebesar 9% - 12%. Pihak Teras Rumah Nenek mempunyai alasan

untuk menerapkan persentase sebesar 9% - 12%. Tidak lain tujuannya adalah untuk menjaga *standart* minum gaji karyawan setiap harinya sebesar Rp 50.000 (sudah termasuk biaya transport sebesar Rp 15.000). Selain itu, yang membedakan besaran gaji setiap jabatan adalah nilai pengali gajinya, yaitu menggunakan nilai UOM (*unit of measurement*). UOM adalah satuan ukur digunakan sebagai nilai standart bagi pembanding nilai ukur.

Teras Rumah Nenek menentukan nilai UOM karyawan berdasarkan jabatannya. Yaitu, jabatan MOD sebesar 1,5 untuk Senior Barista, Senior Chef dan Senior Waiters 1,25 sedangkan Junior barista dan Junior Chef 1,125 Junior Waiters dan Freelance 1, sedangkan untuk *management* mendapatkan bagi hasil omset bersin selama satu bulan dengan jabatan direktur sebesar 8%, Finance, Marketing, IT, customer service, General Affair, HRD, Manager Product, Manager FnB, Bussines Development sebesar 4%. Angka-angka tersebut ditentukan berdasarkan keputusan bersama antara *owner* dengan *management* sesuai dengan tanggung jawab yang diemban dari masing-masing divisi dengan alasan agar menjaga standart minimum gaji harian yang disebutkan diatas. Hal ini dirasa menjadi salah satu alasan peneliti memilih Teras Rumah Nenek sebagai subyek penelitian, dengan begitu peneliti bisa melihat apakah dengan sistem gaji bagi hasil tersebut karyawan puas dengan gaji yang didapat atau tidak. Juga menjadi salah satu acuan atau tolak ukur untuk menilai loyalitas karyawan terhadap Teras Rumah Nenek untuk menunjang keberlangsungan bisnis tersebut.

Lingkungan kerja, dan gaya kepemimpinan juga mempengaruhi tingkat loyalitas karyawan dan dengan adanya sistem penggajian bagi hasil yang dalam arti total gaji karyawan kafe Teras Rumah Nenek yang sangat berbeda setiap bulannya.

Menurut Putra dan Sriatih (2019) menjelaskan bahwa loyalitas karyawan dapat dipengaruhi dari lingkungan mereka kerja, stres kerja, dan kompensasi yang diterima karyawan. Adiba (2018) menambahkan bahwa gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi loyalitas karyawan. Dari beberapa penelitian tersebut, lingkungan tempat karyawan bekerja, stres kerja yang timbul dari beban kerja yang berlebihan, kompensasi yang karyawan terima, serta gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi tingkat loyalitas karyawan. Oleh karena itu, manajemen perlu memperhatikan hak serta kewajiban yang akan diterima karyawan sesuai porsinya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti akan meneliti apakah penerapan kompensasi bagi hasil yang dilakukan kafe Teras Rumah Nenek sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, serta apakah penerapan sistem ini bisa berpengaruh baik dalam usaha ini ditengah maraknya usaha-usaha sejenis. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap aspek ini dengan judul:

“Pengaruh Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan, Dan Kompensasi Bagi Hasil Terhadap Loyalitas Karyawan Kafe Teras Rumah Nenek”.

## 1.2. Ruang Lingkup Masalah

Kafe Teras Rumah Nenek merupakan bisnis keluarga yang bertempat di Cibubu Jakarta Timur dengan konsep *rustic outdoor* yang diadaptasi dari halaman rumah nenek. Adapun penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021 dan diharapkan peneliti dapat meneliti sistem penggajian juga loyalitas karyawan yang berada di Teras Rumah Nenek. Dengan jumlah karyawan di Teras Rumah Nenek yang mencapai 40 orang, penelitian ini menggunakan metode penelitian *descriptive quantitative* dengan mengumpulkan sample melalui kuisioner yang akan dibagikan kepada karyawan Teras Rumah Nenek.

Kafe Teras Rumah Nenek memiliki sistem penggajian yang berbeda dari resto atau kafe lain untuk karyawan – karyawannya, selain itu peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana loyalitas karyawan Teras Rumah Nenek yang dipengaruhi selain dari sistem gaji bagi hasil yang diterapkan juga berdasarkan lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan yang diciptakan di Teras Rumah Nenek itu sendiri.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, suatu usaha dapat terus beroperasi apabila memiliki sistem pengelolaan yang baik serta menguntungkan tidak hanya satu pihak terkait saja. Salah satu keberhasilan suatu usaha tersebut dapat juga terlihat dengan kemampuan pengelola meningkatkan keuntungan dan pengaturan risiko kerugian yang bisa ditimbulkan. Dengan rumusan masalah ini, peneliti mencoba untuk mengetahui berdasarkan penelitian diatas yaitu;

1. Bagaimana lingkungan kerja pada usaha Teras Rumah Nenek memiliki pengaruh terhadap loyalitas karyawan?

2. Bagaimana gaya kepemimpinan pada usaha Teras Rumah Nenek memiliki pengaruh terhadap loyalitas karyawan?
3. Bagaimana kompensasi bagi hasil pada usaha Teras Rumah Nenek memiliki pengaruh terhadap loyalitas karyawan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja pada usaha Teras Rumah Nenek memiliki pengaruh terhadap loyalitas karyawan.
2. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan pada usaha Teras Rumah Nenek memiliki pengaruh terhadap loyalitas karyawan.
3. Untuk mengetahui apakah kompensasi bagi hasil pada usaha Teras Rumah Nenek memiliki pengaruh terhadap loyalitas karyawan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai kompensasi bagi hasil.
2. Bagi perusahaan atau pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemilik modal usaha dan manajemen di Indonesia, khususnya rumah makan atau dalam usaha mengganti sistem bisnis dengan kompensasi bagi hasil untuk meningkatkan keuntungan serta keadilan bagi seluruh pihak terkait.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya.

### **1.6. Sistematika penulisan**

Agar penulisan karya ilmiah ini lebih fokus dan sistematis, maka penulis mengklasifikasikannya dengan membagi kedalam beberapa bab pembahasan dengan sebagai berikut:

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan untuk memberikan gambaran umum yang menyeluruh diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi gambaran umum mengenai kompensasi bagi hasil dan loyalitas.

c. **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang didapatkan tersebut. Bab ini memberikan penjelasan tentang gambaran rancangan penelitian.

d. **BAB IV : ANALISA DANPEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai data yang digunakan serta pengolahannya dengan alat analisis yang diperlukan serta hasil analisis data.

e. BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bab akhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

